

LAPORAN PENELITIAN
UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI RA. DARUL MADANI JL.
PENDIDIKAN KEC. PERCUT SEI TUAN.

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian
Tindakan Kelas

OLEH:

TITIN KURNIATI
0313227020



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. ..Kajian Teoretis	9
1. Perkembangan Motorik Halus	9
a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus.....	9
b. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	13
c. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus Anak	18
d. Aktivitas Yang Dapat Mengembangkan Perkembangan Motorik Halus.....	20
2. <i>Finger Painting</i>	
a. Pengertian <i>Finger Painting</i>	20
b. Manfaat <i>Finger Painting</i>	23
c. Tujuan <i>Finger Painting</i>	23
d. Alat dan Bahan <i>Finger Painting</i>	23
e. Kegiatan <i>Finger Painting</i>	24
B. Penelitian Relavan.....	25
C. Kerangka Pikir Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Objek Penelitian.....	30
E. Prosedur Observasi	31
Siklus I	
1. Tahap Perencanaan	32
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	33
3. Tahap Observasi	33
4. Tahap refleksi	33
Siklus II	
1. Tahap Perencanaan	34
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	34
3. Tahap Observasi	34
4. Tahap refleksi	34
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35

G. Teknik Analisis Data	38
1. Jadwal Penelitian	40
2. Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	42
B. Deskripsi Pratindakan	43
C. Deskripsi Hasil Siklus I.....	46
1. Perencanaan Tindakan	46
2. Pelaksanaan Tindakan	47
3. Observasi.....	48
4. Refleksi	52
D. Deskripsi Hasil Siklus II	54
1. Perencanaan Tindakan	54
2. Pelaksanaan Tindakan	55
3. Observasi.....	55
4. Refleksi	58
E. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Motorik Halus Berdasarkan Usia	14
Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik	16
Tabel 3.1 Lembar Observasi Anak.....	36
Tabel 3.2 Tabel Interpretasi Perkembangan Motorik Halus Anak	38
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Data Siswa Usia 4-5 RA Darul Madani	41
Tabel 4.2 Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus.....	43
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Prasiklus	44
Tabel 4.4 Observasi Setiap Siswa Pada Siklus I	48
Tabel 4.5 Kemampuan Motorik Anak Pada Siklus I	49
Tabel 4.6 Rangkuman Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I.....	50
Tabel 4.7 Kemampuan Motorik Anak Pada Siklus I	55
Tabel 4.8 Rangkuman Motorik Halus Anak Pada Siklus II.....	56
Tabel 4.9 Hasil Persentase Siklus I dan II.....	58

DAFTAR GAMBAR

GambarHalaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	27
Gambar 3.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas yang diadopsi Arikunto.....	30
Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus	44
Gambar 4.2 Grapik Motorik Halus Anak dalam Kegiatan <i>Finger Painting</i> Pada Siklus 1	51
Gambar 4.3 Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II	57
Gambar 4.4 Pebandingan Hasil Motorik Halus Siklus I dan Siklus II.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I (RPPH)

Lampiran II (Lembar Observasi)

Lampiran III (Dokumentasi)

Lampiran IV (Daftar Riwayat Hidup)

Lampiran V (Surat Keterangan Riset)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni dan fisik motorik.¹

Anak usia dini terlibat secara aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka dari itu orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara optimal. Dalam hal ini Musitoh menyatakan:

“Motorik halus adalah keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus.”

Sedangkan menurut Syafaruddin menyatakan:

“Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan

¹ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 5

sebagainya.”²

Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa motorik halus adalah segala aktifitas yang dilakukan dengan keterampilan tangan dan koordinasi mata sehingga dapat mengembangkan perkembangan otot-otot halus untuk melatih fungsi dengan cara melakukan gerakan-gerakan sederhana.

Motorik halus dapat dikembangkan pada anak yang menderita Sindrom Down, sebagai alasan yang paling umum dari keterbelakangan mental yang disebabkan oleh kelainan genetik, menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan gangguan dan mempengaruhi keterampilan motorik halus dan kasar. Tulisan ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh olahraga susun pada keterampilan motorik halus siswa dengan sindrom Down. 15 siswa (6 anak perempuan dan anak laki-laki 9). Semua orang menjalani 8 minggu pelatihan di susun olahraga. Sebelum dan selama masa pelatihan, motorik halus keterampilan subyek dievaluasi dalam tiga subyek uji Bruininks-Oseretsky. Hasil analisis varians dengan pengukuran berulang menunjukkan bahwa olahraga susun pelatihan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak yang terserang Sindrom Down ($P \leq 0,05$). Disimpulkan bahwa masalah motor tersebut anak-anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan kegiatan olahraga ini.³

² Syafaruddin, *Pendidikan Prasekkolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 53

³ Ehsan Zaraan dan Fatemeh Delavarian,, *Pengaruh susun sport pada kemampuan motorik halus anak dengan down sindroma*, International Journal of Studies Sport, diterbitkan 23 December 2014

Sebuah desain kelompok kontrol pretest-posttest digunakan untuk mengukur efek dari bahan kehidupan praktis pada pengembangan keterampilan motorik halus sekolah umum anak-anak TK selama 6 bulan. Lebih dari 50 set yang berbeda dari kegiatan yang disediakan untuk kelompok eksperimen ($n = 101$). Guru melatih siswa dalam mengikuti langkah-langkah spesifik menggunakan pinset, penjepit, dan sendok untuk memanipulasi berbagai benda. Siswa kemudian dipekerjakan bahan selama pusat kalinya dalam kelas mereka. Meskipun guru kelompok eksperimen dan kontrol jumlah yang sama melaporkan aktivitas motorik halus di kelas mereka, efek interaksi signifikan ditemukan menunjukkan kelompok eksperimen mengungguli kontrol pada ukuran posttest. Efek ukuran keseluruhan 0,74 menunjukkan bahwa jenis kegiatan motorik halus penting di anak-anak pengembangan.⁴

Hasil pra observasi dalam kegiatan motorik halus yang penulis lakukan pada anak kelompok B RA Darul Madani di Jalan Pendidikan BandarSetia Medan 14 anakpenulis melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik, hal ini terlihat dari 14 anak terlihat kaku, pembelajaran masih menekankan calistung, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan membuat anak mudah merasa bosan saat mengikuti kegiatan, hal ini disebabkan karena guru sering sekali memberikan tugas menulis dan belum menerapkan pembelajaran sambil bermain dan adanya

⁴ Audrey C. Peraturan dan Roger A. Stewart, *Pengaruh Bahan Kehidupan Praktis anak TK Keterampilan Motorik Halus*, Pendidikan Anak Usia Dini Journal, Vol. 30, No. 1, Fall 2002

tuntutan orang tua murid terhadap guru agar anaknya dapat cepat bisa menulis mengakibatkan guru terpaksa untuk memberikan kegiatan menulis, kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh besar bagi anak, yang seharusnya dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya menjadi tidak terpenuhi.

Kegiatan disekolah RA. Darul Madani dapat digambarkan secara rinci dalam tema spesifik jeruk. Dalam kegiatan belajar sering sekali anak merasa bosan bahkan menangis dan merasakan capek. Kegiatan awal dimulai dengan baris berbaris didepan kelas sambil bernyanyi. Guru melakukan gerakan-gerakan bernyanyi dengan meremas-remas, mendorong tangan kedepan, dan melambai-lambaikan tangan. Kemudian anak melafaskan surah-surah pendek kemudian masuk kedalam kelas. Didalam kelas anak mengumpulkan buku pekerjaan rumahnya (PR). Kemudian anak duduk dibanggunya masing-masing serta membaca doa sebelum belajar.

Kemudian kegiatan inti masuk dalam kelas dan membuka buku majalah kemudian mengerjakan tugas yang ada dalam majalah 2-3 halaman. Setelah itu guru memperlihatkan gambar jeruk merangsang anak untuk mengungkapkan apa saja yang anak ketahui tentang jeruk. Kemudian mewarnai jeruk dan dalam mewarnai anak masih melakukan kegiatan mencoret dan masih banyak anak belum siap mewarnai pada waktunya istirahat.

Kegiatan istirahat anak makan tanpa dibantu gurunya pada kegiatan makan, setelah makan banyak sekali sisa dari makanan anak yang berserakan,

hal ini diakibatkan masih banyak anak kurang dalam menyendok sesuatu. Kemudian setelah makan hanya beberapa anak yang mencuci tangan itupun masih kelihatan kotor. Setelah makan anak langsung bermain.

Pada saat bel berbunyi anak masuk kelas dan guru memberikan buku pekerjaan rumah (PR) yang telah dituliskan guru tugasnya. Anak membaca tulisan yang dibuat guru kemudian menulisnya di buku latihan hingga jam 11.15 anak pulang sekolah. Maka dari kegiatan anak setiap hari dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA. Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan belum berkembang dengan karena kegiatan yang terlalu menulis menekankan anak untuk pandai berhitung dan membaca. Sehingga perlunya kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah *finger painting*. *Finger Painting* merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Tahap awal dari perkembangan motorik dapat dilihat ketika anak membuat adonan *finger painting*. Ketika membuat adonan memungkinkan anak menggerakkan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, menuangkan, mengaduk, meremas, membentuk, meratakan, menggulung, memotong dan memecah adonan.⁵

Kegiatan *finger painting* diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus. Karena dalam kegiatan ini dapat

⁵ Jenice J. Beaty, *Observasi Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.253

melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu kegiatan ini dapat dilakukan melalui bermain agar anak tidak mudah merasa bosan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum pernah diterapkan guru, yaitu dengan kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak terkait dengan kegiatan ini, karena *finger painting* adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* DI RA. DARUL MADANI JL. PENDIDIKAN KEC. PERCUT SEI TUAN.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik karena motorik halus hanya berkembang pada saat anak melakukan kegiatan menulis.
2. Guru jarang memberikan pembelajaran melalui bermain dan pembelajaran masih menerapkan calistung sehingga mudahnya anak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya beragam kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak yang diakibatkan

guru kurang kreatif.

4. Mudahnya anak merasa bosan dalam pembelajaran yang monoton karena sekolah ingin mendapatkan target bahwa anak harus pandai membaca setiap tamat dari RA. Darul Madani

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini peneliti menarik beberapa masalah yang ada pada anak usia 5-6 tahun di RA. Darul Madani di Jln. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan yaitu:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA. Darul Madani di Jln. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan. Sebelum melakukan kegiatan *finger painting*?
2. Bagaimana pelaksanaan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan motorik halus di RA. Darul Madani di Jln. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan?
3. Apakah motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA. Darul Madani di Jln. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan setelah melakukan *finger painting*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA. Darul Madani di Jln. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan sebelum melakukan kegiatan *finger painting*.
2. Pelaksanaan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di RA. Darul Madani di Jln. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan dalam

meningkatkan motorik halus.

3. Pengaruh kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA. Darul Madani di Jln. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

- a. Menambah khazanah pengetahuan tentang manfaat *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak dan sebagai dasar pendahuluan bagi yang berkenaan dengan penelitian ini.
- b. Mampu memberikan sumbangan referensi terkait dengan upaya meningkatkan motorik halus anak melalui *finger painting*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Anak, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA. Darul Madani di Jln. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan.
- b. Guru, untuk memotivasi guru agar menambah wawasan dan lebih kreatif melalui *finger painting* dalam memberikan kegiatan yang dapat menyenangkan bagi anak.
- c. Kepala Sekolah, untuk membantu pihak sekolah dalam merencanakan kualitas pendidikan dan sebagai pengembangan atau penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam

pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak di RA. Darul Madani di Jln. Pendidikan Kec. Sei Tuan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan ini tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Menurut Masganti Sit perkembangan sebagai rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Sedangkan menurut Hasan perkembangan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses kematangan manusia. Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya.⁶

Menurut Yusuf Syamsu dalam Ahmad Susanto perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun fisik (rohaniah). Sedangkan menurut Oemar Hamalik perkembangan menunjukkan kepada perubahan yang progresif dalam

⁶ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012) h.

organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.⁷

Menurut Jamaris dalam Khadijah mengungkapkan bahwa perkembangan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar akan perkembangan selanjutnya, oleh sedahuluakan menjadi dasar akan perkembangan selanjutnya, oleh sebab itu apabila terjadi hambatan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan menjadi hambatan.⁸

Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa perkembangan ialah segala perubahan hal yang berhubungan dengan aspek jasmaniah yang sangat mempengaruhi fungsi motorik pada bagian-bagian tubuh. Dengan gerakan yang diperlihatkan anak dapat melihat anak melalui gerak motoriknya.

Menurut Mursid perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.⁹

Menurut Amstrong dalam Khadijah perkembangan motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan,

⁷ Ahmad Susanti, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), h. 19

⁸ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h.3

⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 11

keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas penulis berpendapat bahwa perkembangan motorik adalah rangsangan dari luar yang berkaitan dengan sentuhan dan dapat mengembangkan pola gerakan anak untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata yakni motorik halus anak.

Trister Dodge dalam Khadijah menyatakan pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama dibawah komando yang lebih baik dari mata dan mengembangkan kendali dan koordinasi otot (gerakan) mengembangkan koordinasi antara mata dengan tangan mengembangkan persepsi visual.¹¹

Menurut Musfiroh kemampuan motorik halus adalah keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang meuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Menurut Syafaruddin perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan- gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya.¹²

¹⁰ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publising, 2016), h. 102

¹¹ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 82

¹² Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2011) h. 53

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan koordinasi tangan dan mata. Aktivitas-aktivitas motorik halus mensyaratkan penggunaan otot-otot kecil ditangan. Beberapa perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun antara lain: menggambarkan orang yang terdiri dari kepala, lengan dan badan, menghitung dengan jari-jarinya, mendengar dan mengulang hal-hal penting dan mampu bercerita, mewarnai, menarik garis dengan berbagai variasi, memegang pensil, menggunting, mngancingkan, mengayam, dan persiapan menulis.¹³

Pengembangan kinestetik anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau keterampilan atau motorik halus anak usia dini yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Tujuan dari pengembangan ini adalah mengkoordinasikan keseimbangan, kekuatan dan kelenturan otot-otot tubuh. Cara lain yang dikembangkan untuk anak usia dini adalah menjiflak huruf-huruf geometri, melukis dengan cat air, menjahit dengan sederhana, merobek kertas koran, menciptakan bentuk-bentuk dengan balok, membuat gambar sendiri dengan berbagai media, menjiplak bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga atau empat persegi panjang, memegang dan menguasai sebatang pensil, menyusun atau mennggabungkan potongan gambar atau teka-teki dalam bentuk sederhana, mampu menggunakan gunting dengan baik, dan mampu menulis, melukis dengan jari (*Finger Painting*), melukis dengan cat cair, mewarnai dengan sederhana, menggunting, menjiplak, berlari, melompat dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah pada surat Al- Mu'min ayat 67

¹³ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publihing, 2012), h. 69

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari

setetes air mani kemudian menjadi segumpal darah kemudian dikeluarkan dari perut menjadi anak-anak, dewasa hingga tua.

Berdasarkan ayat tersebut penulis berpendapat bahwa perkembangan motorik halus perlu diajarkan kepada anak untuk bekal anak dalam kehidupan remaja hingga tua. Perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata yang menggerakkan jari jemari dapat mengepal, memijit, menggosok, memukul, meremas, membelai, menusuk, mencengkeram, meraba, mengaduk, menggambar, dan melukis.

b. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Setiap manusia memiliki perkembangan dan pertumbuhan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan sesuatu yang berkaitan erat. Pertumbuhan merupakan proses perkembangan fisik sebagai hasil proses pematangan fungsi-fungsi fisik.

Tabel 2.1
Tingkat Pencapaian Motorik Halus Berdasarkan Usia

Usia Anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan
< 3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memainkan jari tangan dan kaki 2) Memegang benda dengan lima jari
3- < 6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memasukkan benda kemulut 2) Memindahkan mainan dari satu tangan ketangan yang lain
6 - < 9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memegang benda dengan ibu jari dan jari tunjuk (menjumptu) 2) Meremas
9 - < 12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) menggaruk kepala 2) memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau bikuit) 3) memukul-mukul atau mengetuk-ngetuk mainan
12 - < 18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) memegang alat tulis 2) membuat coretan bebas 3) menyusun menara dengan tiga balok 4) memegang gelas dengan dua tangan 5) menumpahkan benda-benda dari wadah dan memasukkan kembali
18 - < 24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) meniru garis vertikal atau horizontal 2) memasukkan benda kedalam wadah yang sesuai 3) membalik halaman buku walaupun belum sempurna 4) menyobek kertas
2 - < 3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2) melipat kertas meskipun belum rapi/lurus 3) menggunting kertas tanpa pola 4) koordinasi dari tangan cukup baik untuk

	memegang benda pipih seperti sikat gigi dan sendok
3 - < 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) menuang air, pasir, atau biji-bijian kedalam tempat menampung (mangkuk, ember) 2) memasukkan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3) meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku 4) Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
4 - < 5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2) Menciplak bentuk. 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
5- < 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggambar sesuai dengan gagasannya 2) Meniru bentuk 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4) Menggunakan alat tulis dengan benar. 5) Menggunting sesuai dengan pola 6) Menempel gambar dengan tepat 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

Perkembangan motorik ini perlu distimulasi agar anak dapat mempelajari kemampuan manipulasi objek dan kemampuan memproyeksi objek seperti pada motorik halus yaitu mencoret-coret dan melukis.

Menurut Novan Ardy Wiyani gambaran tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini sebagai berikut:¹⁵

Tabel 2.2
Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motori

Usia	Keterampilan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
4-5 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Menari meniru gerakan-gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang dan sebagainya. - Melakukan gerakan bergantung (bergelayut). 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan lebih baik. - Memasang dan melepas kancing sepatu. - Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis, menari, dan lainnya). - Membuat suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat.
5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan dan kepala dalam meniru tarian atau senam - Meniti balok titian - Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar dan menulis. - Menggunting. - Menempel gambar dengan tepat. - Menyimpulkan tali sepatu

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Dava Media, 2015), h. 36

		- Menyikat gigi tanpa bantuan
--	--	-------------------------------

Berdasarkan tabel diatas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak seharusnya anak usia 4-5 tahun sudah dapat melakukan kegiatan melukis, karena perkembangan anak sejak lahir harus dikembangkan agar anak tidak kesulitan dalam merawat dirinya sendiri.

c. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus Anak

Dengan adanya kemampuan mencocokkan informasi dan persepsi ini, anak dapat memahami karakteristik lingkungan sekitarnya menjadi lebih efektif. Paling tidak ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak:

1) Alasan sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, seperti: makan sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan toileting dan merawat diri sendiri (menyisir rambut, sikat gigi, dan keramas). Pada anak normal, sejumlah keterampilan dapat dicapai apabila mereka bersedia untuk meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang-orang disekitarnya. Anak yang sulit menguasai keterampilan tersebut akan lebih sulit mengikuti tata perilaku yang ada dibandingkan dengan anak-anak yang telah menguasainya.

2) Alasan akademis

Sejumlah kegiatan yang ada di “sekolah” membutuhkan performa keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting, dan

memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains permulaan. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata-tangannya. Jika tidak, kerja otak anak akan lebih banyak digunakan untuk berkonsentrasi pada gerakan daripada mempelajari konsep yang sedang mereka pelajari.

3) Alasan pekerjaan/Vokasional

Sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti dalam profesi sekretaris, dokter, guru, dan petugas arsip dan lainnya. Jika keterampilan motorik halus telah dikembangkan, sejumlah kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat dikurangi.

4) Alasan psikologis/Emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga akan berdampak tidak hanya pada area motorik saja tetapi dapat mempengaruhi area lainnya. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak dini perlu dilakukan, tentu saja dengan strategi pengembangan yang menyenangkan dan sesuai dengan level pengembangan anak. Pengembangan keterampilan motorik halus

anak sejak dini akan membantu anak dalam kehidupannya, saat ini dan masa yang akan datang.¹⁶

d. Aktivitas yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus

Aktivitas yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak antara lain:

- 1) Meremas (kertas, playdough, tanah liat, atau mainan-mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas).
- 2) Menjumput benda-benda kecil dengan menggunakan jarinya.
- 3) Menggunting.
- 4) Mencuci tangan.
- 5) Mencuci piring.
- 6) Menyisir rambut.
- 7) Menggosok gigi.
- 8) Memakai pakaian (baju, celana atau rok, dan kaus kaki).
- 9) Makan dan minum sendiri.
- 10) Mengikat tali sepatu
- 11) Meletakkan tas ketempatnya.¹⁷

¹⁶ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 96

¹⁷ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 96

2. *Finger Painting*

a. Pengertian *Finger Painting*

Finger Painting adalah sebuah kegiatan yang mendorong anak untuk menggerakkan tangannya.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan motorik halus seorang anak. Hal ini dikarenakan dalam ayat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal, panca indra(mata), dan hati. Pada anak usia dini potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang karena pada usia dini anak dengan baik mencapai perkembangannya melalui kegiatan yang menyenangkan, berimajinasi serta bereksperimen. Kegiatan yang dapat mendorong kegiatan anak adalah kegiatan *finger painting*.

Menurut Supratman dalam Masganti, *finger painting* atau melukis dengan jari adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan (warna bubuk) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang datar.¹⁸

Menurut Siti Aisyah *finger painting* adalah salah satu bentuk menggambar yang berharga dan merupakan ekspresi spontan. Beberapa anak kadang menemukan kesulitan saat *finger painting*, yaitu ketika harus memasukkan tangannya kedalam larutan atau adonan yang kotor. Adonan dibuat dari tepung sagu, sabun cair dan pewarna makanan yang dimasak sehingga menjadi adonan, seperti lem dengan warna yang menarik.¹⁹

Finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Finger Panting merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan

motorik halus anak. Tahap awal dari perkembangan motorik dapat dilihat ketika anak membuat adonan *finger painting*. Ketika membuat adonan memungkinkan anak menggerakkan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, menuangkan, mengaduk, meremas, membentuk, meratakan, menggulung, memotong dan memecah adonan.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan *finger painting* adalah suatu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usi²¹a dini. Dalam kegiatan *finger painting* anak dapat melakukan kegiatan meremas, mengaduk, menuang, melukis, meremas, meraba, menyendok, serta mencuci tangan.

b. Manfaat Finger Painting

Dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari) memiliki manfaat yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Melukis dengan jari memiliki manfaat diantaranya melatih otot-otot atau jari jemari, koordinasi mata dan tangan, melatih kecakapan untuk memupuk perasaan terhadap gerak tangan dan perasaan keindahan.

c. Tujuan Finger Painting

Pembelajaran melukis menggunakan jari atau *finger painting* memiliki tujuan yaitu mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi mata-tangan, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan.²²

¹⁸ Masganti, *Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publising, 2016) h. 171

¹⁹ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) h. 711

Menurut Pamadhi *finger painting* bertujuan melatih motorik halus anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf serta mengenal konsep warna primer.

Menurut Heni Rachmawati tujuan *finger painting* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif.
- 2) Mengembangkan kemamuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika.

d. Alat dan Bahan *Finger Painting*

Dalam melakukan kegiatan *finger painting* guru sebaiknya menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat membuat lukisan ini diantaranya yaitu:

- 1) Tepung kanji
- 2) Tepung terigu
- 3) Serbuk pewarna makanan
- 4) Air
- 5) Kertas gambar²³

e. Kegiatan *Finger Painting*

Kegiatan *finger painting* dapat dilakukan diatas meja dengan posisi anak-anak berdiri sehingga memudahkan mereka untuk menggerakkan tangannya.

- 1) Anak-anak beserta guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan.

²³ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 84

- 2) Guru memandu anak-anak untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum membuat *finger painting*.
- 3) Cara membuat bahan untuk *Finger Painting* yaitu: Tepungkanji dan tepung terigu diaduk sampai rata. Masukkan air aduksampai rata sehingga adonan terlihat encer. Berikan pewarna makanan sesuai warna kesukaan anak. Langkah selanjutnya adonan dimasak hingga mendidih sambil diaduk terus hingga adonan mengental seperti lem. Setelah itu, angkat dan dinginkan. Setelah dingin, guru dapat membantu anak untuk membagi adonan.
- 4) Guru menyiapkan kertas gambar besar (ukuran kertas disesuaikan dengan situasi, kertas ini dapat pula berbentuk binatang dinosaurus yang besar) kemudian anak dapat meggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan adonan *finger painting* tadi.
- 5) Diakhir kegiatan anak-anak menceritakan lukisan yang dibuatnya.²⁴

B. Penelitian Relavan

Penulis berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pendapat penulis ini, diperkuat dengan adanya hasil beberapa penelitian berikut ini.

²⁴ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 84

Dalam penelitian Nina Astria yang berjudul “penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus” Peneliti menyatakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus setelah penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B2 semester II di TK Santa Maria Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 29 anak kelompok B2 TK Santa Maria Singaraja tahun pelajaran 2014/2015. Data mengenai kemampuan motorik halus dikumpulkan dengan pengumpulan data metode observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus setelah penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* pada siklus I sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang, ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,93% yang pada katagori tinggi. Jadi, peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sebesar 17%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kemudian penelitian yang dilakukakan oleh Laili Vitamam yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan *Finger Painting* Pada Kelompok A2 RA Babussalam Krian Sidoarjo”. Peneliti berpendapat anak usia 4-5 tahun sangat aktif dan energik, kemampuan yang diharapkan

pada anak usia 4-5 tahun pada aspek perkembangan fisik yaitu mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh, gerakan kasar dan halus serta menerima rangsangan sensorik (panca indra). Kenyataannya di RA Babussalam bidang pengembangan motorik halus belum tercapai secara optimal ini dibuktikan dengan 9 dari 21 anak masih belum mampu untuk mengambil benda dengan dua jari ini menyebabkan mereka kurang sempurna dalam memegang pensil maka dalam penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan *finger painting* pada kelompok A2 RA Babussalam Krian Sidoarjo. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan selama 60 menit. Metode penelitian ini menggunakan observasi untuk memperoleh data hasil aktivitas guru, data aktivitas anak dan tingkat capaian hasil peningkatan motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 kemampuan motorik halus anak mencapai 62% hal ini dikarenakan anak-anak jarang melakukan kegiatan *finger painting*. Pada siklus 2 kemampuan motorik halus anak telah mencapai 90%. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *finger painting* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

C. Kerangka Pikir Penelitian

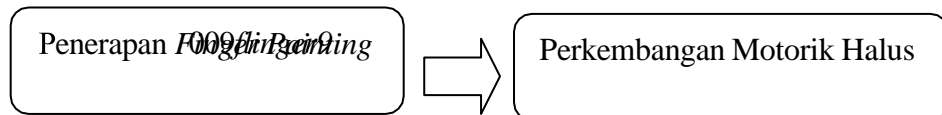
Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut sebagai *golden age* di mana anak tersebut akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional. Salah satu bidang yang dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah bidang motorik halus. Anak usia dini menyukai kegiatan yang menarik, oleh karena itu untuk meningkatkan motorik halus anak, pendidik harus dapat memilih kegiatan yang disukai anak. Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak untuk membantu perkembangan motorik halusnya adalah dengan kegiatan melukis. Selain membantu perkembangan motorik halus anak, melukis juga membantuanak untuk menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk lukisan. Salah satu kegiatan melukis yang baik untuk motorik halus anak adalah melukis dengan jari atau *finger painting* karena dengan *finger painting* anak langsung mempergunakan jari-jarinya untuk bersentuhan dengan media lukis yaitu cat dan bidang gambar.

Berdasarkan hal tersebut melalui kegiatan *finger painting* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan. Kegiatan ini dapat melatih kelenturan jari-jemari anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Kegiatan ini juga dapat menimbulkan rasa senang anak karena kegiatan ini mengajak anak untuk bereksperimen dengan hasil karya anak masing-masing sehingga membuat anak untuk tidak mudah merasa bosan dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan motorik halus anak.

Kegiatan *finger painting* memudahkan pendidik melihat seberapa jauh kemampuan motorik halus anak. Pendidik dapat mengamati kemampuan motorik halus anak melalui proses saat *finger painting* serta melalui hasil *finger painting* anak.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan gambar diatas menjelaskan dalam kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan titik awal dalam memandang sesuatu, suatu filsafat atau keyakinan, yang kadang kali sulit untuk membuktikannya. Pendekatan ini bersifat aksiomatis artinya bahwa kebenaran teori tidak dipersoalkan lagi. Jenis penelitian adalah bagian-bagian dari penelitian yang sifatnya lebih mengkhususkan.²⁵

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 di RA Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan melalui kegiatan *finger Painting*, dengan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.

²⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012)h.7

- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²⁶

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²⁷

Menurut Kunandar, penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang:

- 1) Praktik-praktik kependidikan mereka.
- 2) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut.
- 3) Situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu aktifitas untuk mencermati atau mengamati suatu masalah dengan memberikan sebuah solusi dan pemecahan masalah berupa sebuah tindakan yang bertujuan untuk merubah, memperbaiki dan meningkatkan segala yang berkaitan dengan mutu pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengembangkan anak usia 5-6 tahun.²⁹

²⁶ Kunanda, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008s), h.45

²⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 3

²⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 008), h.45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA. Darul Madani Jl. Pendidikan Kec.Percut Sei Tuan . Penelitian dilakukan pada bulan Februari dan Maret.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di RA Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan yang berjumlah 14 orang anak, yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

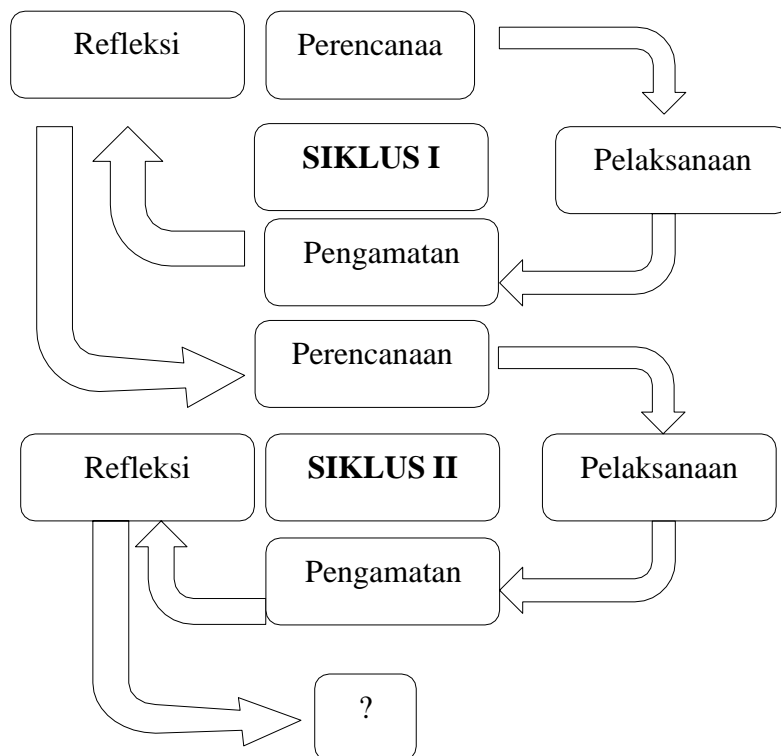
D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tindakan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui *finger painting*.

E. Prosedur Observasi

Penelitian ini dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Model penelitiannya adalah sebagai berikut:

²⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 33



Gambar 3.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas yang diadopsi Arikunto³⁰

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini dilakukan pengenalan kegiatan *finger painting*, dimana dengan ini anak yang akan dikelompokkan secara langsung. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru memberikan informasi yang akan dilakukan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.16

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas antara lain :

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA. Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan.
- d. Mempersiapkan tempat untuk melakukan *finger painting*.
- e. Membuat lembar kisi-kisi tes untuk kerja, (*test performance*) tentang meningkatkan perkembangan motorik halus melalui *finger painting*.
- f. Pada tahap perencanaan ini guru membuat anak menjadi 1 kelompok untuk melakukan *finger painting*, dalam satu kelompok dan setiap anak akan diajarkan cara melakukan *finger painting*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai *observer* yang tugasnya memberikan kritik dan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin

diterapkan yaitu tarian *finger painting*. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan.

3. Tahap Observasi

Pada waktu melakukan tindakan, peneliti dibantu oleh guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Pengamatan juga bertujuan untuk mempermudah suatu urusan sebelum melaksanakannya dan dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan yang dilakukan dengan menghasilkan perubahan yang sesuai keinginan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan hasil dari refleksi ini. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum menunjukkan hasil yang memuaskan maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah dilakukan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan sesudah melakukan *finger painting*. Pada tahap ini guru menyiapkan materi ajar yang disesuaikan dengan tema, sebelum memasuki kegiatan *finger painting*. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH),.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan *finger painting* berupa perbaikan tindakan kelas siklus I yang telah direncanakan. Jika pada tindakan siklus I, guru memberikan kesempatan buat anak untuk melakukan praktek secara langsung, maka pada tindakan siklus II, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan praktek secara langsung dengan menggunakan *finger painting* pada siklus I dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

3. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan juga peneliti, instrument yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru (peneliti) dan perkembangan motorik pada setiap anak.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kemampuan juga kelemahan pada proses tindakan dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah melalui *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan (observasi) dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan (observasi)

Lembar pengamatan merupakan daftar serangkaian kegiatan yang ada dalam penelitian dan sebagai objek yang akan diamati seorang peneliti. Lembar pengamatan mencakup semua aspek yang akan diamati untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar pengamatan berbentuk check list untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak melalui permainan modifikasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi anak pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumen tersebut berupa foto anak selama mengikuti proses pembelajaran. Foto tersebut berfungsi sebagai gambaran nyata kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan partisipasi anak ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator adalah 4
- Skor terendah tiap indikator adalah 1

Kriteria motorik halus dalam kegiatan *finger painting* keseluruhan dibuat dalam 4 kelompok, yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

1.1 Wawancara : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan *finger painting*

1.2 Diskusi dengan guru untuk refleksi hasil siklus PTK

1.3 Dokumentasi : untuk dijadikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Anak

Nama anak:.....

Kelompok/Semester:.....

No	Indikator	Perkembangan Anak			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Menuangkan air tanpa tumpah kedalam adonan	Anak belum mau menuangkan air ke adonan	Anak mulai mau menuangkan air dibantu gurunya	Anak sudah mampu menuangkan air tetapi masih tumpah	Anak sudah mampu menuangkan air tanpa tumpah
2.	Mengaduk adonan hingga warna bercampur dengan merata	Anak megaduk terlalu keras sehingga adonan tumpah	Anak mengaduk adonan namun warna tidak merata dan berserakan	Anak mampu mengaduk warna bercampur namun masih berserakan	Anak mengaduk adonan sehingga warnanya merata dan tidak berserakan
3.	Meremas-remas adonan dengan 10 jari tangan	Anak belum mau meremas adonan	Anak mulai mau meremas adonan dengan bantuan guru.	Anak meremas adonan dengan beberapa jari.	Anak sudah mampu beremas adonan dengan 10 jari
4.	Menyendok tepung	Anak memegang sendok dengan 2 jari sehingga berserakan ketika menyendok tepung	Anak memenang sendok walaupun menyendok tepung masih berserakan	Anak dapat menyendok tepung tapi masih pelan-pelan dan tidak tumpah	Anak tidak ragu-ragu menyendok tepung dan tidak tumpah

5.	Melukis sederhana sesuai tema	Anak tidak dapat melukis sederhana sesuai tema	Anak mulai dapat melukis sesuai tema dengan bantuan gurunya.	Anak melukis sederhana namun tidak terlalu jelas mengarah ke tema.	Anak sudah mampu melukis sederhana secara lentur berbentuk tema
6.	Meratakan adonan/cat lukisan yang ada dikertas	Anak tidak dapat meratakan adonan lukisan yang ada dikertas.	Anak mulai dapat meratakan adonan lukisan yang ada dikertas dengan bantuan guru .	Anak meratakan adonan lukisan yang ada dikertas tetapi warna lukisan tidak terlihat rapi.	Anak sudah mampu Meratakan adonan lukisan yang ada dikertas dengan benar.
7.	Mencuci tangan selesai melakukan kegiatan <i>finger painting</i>	Anak tidak dapat mencuci tangan selesai melakukan kegiatan <i>finger painting</i>	Anak mulai dapat mencuci tangan selesai melakukan kegiatan <i>finger painting</i> dengan bantuan guru.	Anak mencuci tangan selesai melakukan kegiatan <i>finger painting</i> terapi belum bersih.	Anak sudah mampu Mencuci tangan selesai melakukan kegiatan <i>finger painting</i> dengan bersih.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 4, Skor rendah (SR) = 1.

Pengisian data dengan cara mengkoreksi seperti tiap deskriptor diatas setelah dilakukan dua kali pertemuan. Selanjutnya disusun penyajian data yang berupa tabel frekuensi.

Tabel 3.2
Tabel Interpretasi Perkembangan Motorik Halus Anak

Skor	Interpretasi
100	Sangat baik
80	Baik
60	Cukup
40-0	Kurang

Pendekatan Sturgess (Saleh)

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f_x}{N} \times 100\% \text{ (Rosmala Dewi)}$$

Keterangan :

P = Persentase perkembangan motorik halus

F = Jumlah Anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak.

Tindakan dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan presentasi keterangan sangat baik. Untuk mengukur keberhasilan penerapan *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak dilihat dari persentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada presentase dengan keterangan sangat baik.³¹

³¹ Saleh, *Pendekatan Sturgess*, (Jakarta: Majelis Luhur, 2004), h. 4

1. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan Februari di RA Darul Madani Jl. Pendidikan

Kec. Percut Sei Tuan. Yang diperlihatkan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu/2017															
		Januari		Februari				Maret				April					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Meminta izin kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian				X												
2	Observasi Awal	X	X														
3	Pertemuan I Siklus I							X									
4	Pertemuan II Siklus II							X									
5	Analisis Data Refleksi Siklus I							X									
6	Pertemuan I Siklus II								X								
7	Pertemuan II Siklus II								X								
8	Analisis Data dan Refleksi II									X							
10	Penulisan Hasil laporan										X	X	X	X	X		

2. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini jika anak mendapatkan nilai 80 dan secara klasikal jumlah anak yang berhasil sebanyak 80% dari jumlah anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA. Darul Madani pada kelompok B usia 5-6 tahun. Kegiatan belajar berlangsung di aula sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan dengan wali kelas bernama Emi Faujiah, S.Sos.

Tabel 4.1
Data Siswa Usia 4-5 RA Darul Madani

No	Nama	Keterangan
1	Aryo Andriansyah	Laki-laki
2	Wira Ahmad Zaki	Laki-laki
3	OK Alqi Ghifari	Laki-laki
4	Silfa Juliani	Perempuan
5	Ridwansyah	Laki-laki
6	Jessika Oktavia	Perempuan
7	M. Rifki Aditia	Laki-laki
8	Dara	Perempuan
9	Nurul Aini	Perempuan
10	Fira	Perempuan
11	Keysha	Perempuan
12	Syahira	Perempuan
13	Noval	Laki-laki
14	Hafis	Laki-laki

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan kemampuan siswa. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak RA Darul Madani.

B. Deskripsi Pratindakan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan motorik halus anak mengenai perkembangan anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh sebelum tindakan pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan setelah tindakan melalui kegiatan *finger painting*. Perbandingan dibuat untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Pada tahap ini peneliti mengamati perkembangan motorik anak di RA Darul Madani.

Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan *finger painting*, peneliti terlebih dahulu penelitian mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak, serta mendiskusikan dengan guru tentang kekurangan yang dimiliki anak. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, guru kelas mengatakan bahwa antusiasme siswa sangat kurang terhadap perkembangan motorik halus anak karena guru juga menyadari bahwa guru sangat kurang kreatif mengembangkan motorik halus anak.

Tabel 4.2
Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus

No	Nama	Keterangan	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Aryo Andriansyah	Laki-laki	7	25 %	BB
2	Wira Ahmad Zaki	Laki-laki	18	64,28%	BSH
3	OK Alqi Ghifari	Laki-laki	9	32,14%	BB
4	Silfa Juliani	Perempuan	18	64,28%	BSH
5	Ridwansyah	Laki-laki	7	25%	BB
6	Jessika Oktavia	Perempuan	10	35,71%	BB
7	M. Rifki Aditia	Laki-laki	10	35,71%	BB
8	Dara	Perempuan	18	64,28%	BSH
9	Nurul Aini	Perempuan	13	46,42%	MB
10	Fira Ayulandira	Perempuan	17	60,57%	MB
11	Keysha	Perempuan	12	42,85%	MB
12	Syahira	Perempuan	12	42,85%	MB
13	Noval	Laki-laki	17	60,57%	BSH
14	Hafis	Laki-laki	8	39,28%	BB

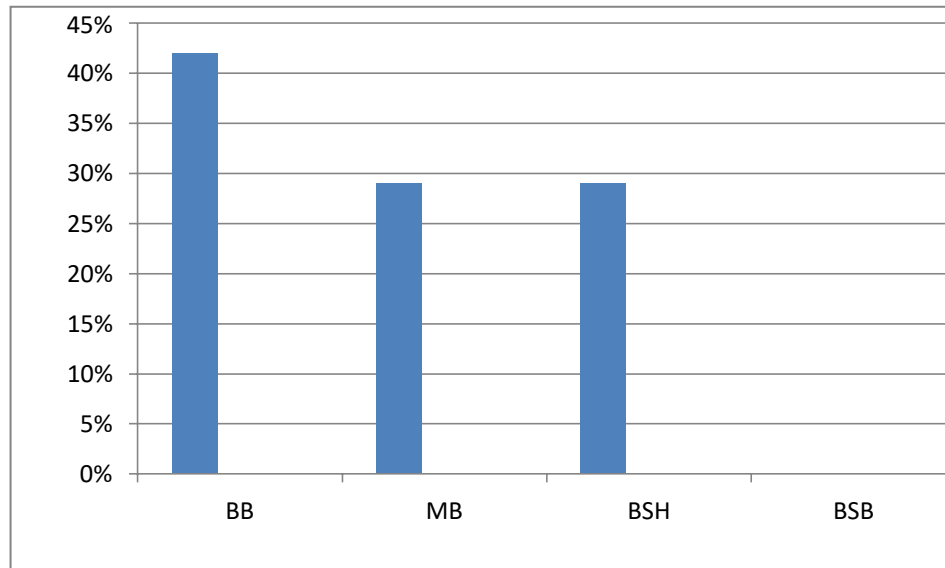
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan anak pada prasiklus sangat rendah. Hasil dari perkembangan anak memiliki persentasi yang berbeda, 4 orang anak atau 29% sudah berkembang, 4 orang anak atau 29% mulai berkembang, dan 6 orang anak atau 42% belum berkembang. Rekapitulasi persentase hasil prasiklus dari ketercapaian masing-masing tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Rangkuman Hasil Prasiklus

No	Siklus I		
	Jumlah Anak	%	Interpretasi
1	4	29	Baik
2	4	29	Cukup
3	6	42	Kurang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 14 orang anak terdapat 6 orang anak dikategorikan kurang, 4 orang anak dikategorikan cukup dan 4 orang anak dikategorikan kurang, hingga dalam pertemuan prasiklus kemampuan motorik halus anak masih kurang berkembang. Dari hasil di atas dapat digambarkan pada diagram dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus



Berdasarkan grafik di atas bahwa kemampuan motorik halus anak belum optimal, dapat diketahui dari perolehan data yang didapatkan bahwa 42% anak masih belum berkembang, 29% mulai berkembang, 29% berkembang sesuai harapan dan 0% anak berkembang sangat baik.

C. Deskripsi Hasil Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dari hasil observasi terhadap 14 orang anak di RA Darul Madani Kec. Percut Sei Tuan, maka peneliti mendeskripsikan data-data temuan yang telah dilakukan selama siklus I..

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model

pembelajaran yang digunakan. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dan penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan di siklus I.

- b. Mempersiapkan rancangan kegiatan *finger painting*. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting*, menyiapkan alat dan bahan, serta langkah-langkah kegiatan.
- c. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- d. Menyiapkan perlengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan tema spesifik, peneliti bertindak sebagai guru kelas yang dibantu oleh guru kelas sebagai pemantau kegiatan proses belajar mengajar. Tugas peneliti menilai dan mengamati serta mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan *finger painting*. Bahan dan alat yang sudah disediakan oleh peneliti yaitu tepung, pewarna, air, wadah/mangkok, kain lap, kompor, wajan, kertas hvs dan sudip. Didalam kelas guru langsung menggabungkan meja anak menjadi sebuah kelompok. Guru meletakkan yaitu tepung, pewarna, air, wadah/mangkok, kain lap di atas meja anak.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran seperti yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu :

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan selama 20 menit yaitu diawali dengan baris berbaris di depan kelas. Menanyakan kabar anak perasaan anak saat datang ke sekolah. Kemudian diikuti dengan melakukan kegiatan bernyanyi, tepuk-tepuk tangan, membaca surah pendek dan serta melakukan beberapa gerakan senam sederhana dan masuk kelas. Kemudian anak berdoa sebelum belajar.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini peneliti memperlihatkan gambar alat komunikasi serta menyanyikannya. Memberikan rangsangan kepada anak tentang apa yang dilihatnya pada gambar, dan menanggapi apa yang telah anak ketahui tentang alat komunikasi. Kemudian anak membuat adonan setelah itu guru memasak adonan dan setelah masak guru mendinginkan adonan. Kemudian anak melukis sesuai tema spesifik yang ditentukan guru.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir diisi dengan kegiatan *flashback* kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan perasaan anak setelah melakukan hal tersebut. Kemudian guru memberikan tugas rumah anak dan selanjutnya dengan doa dan salam saat mau pulang.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti dibantu gurunya melihat perkembangan anak. Dalam siklus I terdapat banyak kendala sehingga peneliti lebih aktif dalam berlangsungnya pembelajaran. Awal pembelajaran

terlihat anak sangat merasa penasaran dengan kegiatan yang ingin anak lakukan. Pada saat pembuatan adonan sebagian anak masih berantakan dalam menuangkan tepung ke wadah, sebagian anak tidak tau bagaimana cara meremas, mengaduk sehingga wajan bisa terbalik, menuang air hingga tumpah, melukis dengan gambar sesuai tema spesifik, meratakan adonan yang menumpuk, dan mencuci tangan.

Dalam kegiatan membuat adonan ini ada 1 orang anak sulit kali untuk mencoba kegiatan ini, namun karena motivasi dari gurunya anak mulai mencoba namun terlihat malas. Kemudian anak lainnya senang melakukan kegiatan namun masih banyak kendala terkendala. Namun kegiatan ini dapat menimbulkan rasa senang anak karena dapat terlihat setiap akhir kegiatan.

Tabel 4.4
Observasi Setiap Siswa Pada Siklus I

No	Kegiatan/Indikator	1	2	3	4
1	Meremas adonan <i>finger painting</i> dengan 10 jari			✓	
2	Menuangkan air kedalam wadah			✓	
3	Menyendok tepung		✓		
4	Melukis sesuai tema spesifik			✓	
5	Mengaduk adonan sehingga warna rata.				✓
6	Meratakan adonan lukisan agar terlihat			✓	

	indah				
7	Mencuci tangan sendiri			✓	

Penilaian:

$$P = \frac{E}{n} \times 100$$

$$= \frac{4}{14} \times 100\% = 40\%$$

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas RA Darul Madani. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Kemampuan Mootorik Anak Pada Siklus I.

No	Nama	Keterangan	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Aryo Andriansyah	Laki-laki	17	60,71 %	BSH
2	Wira Ahmad Zaki	Laki-laki	18	64, 28%	BSH
3	OK Alqi Ghifari	Laki-laki	17	60,71%	BSH
4	Silfa Juliani	Perempuan	21	75%	BSH
5	Ridwansyah	Laki-laki	8	28,57%	BB
6	Jessika Oktavia	Perempuan	14	50%	MB
7	M. Rifki Aditia	Laki-laki	14	50%	MB
8	Dara	Perempuan	18	64,28%	BSH
9	Nurul Aini	Perempuan	13	46,42%	MB
10	Fira Ayulandira	Perempuan	17	60, 71%	BSH
11	Keysha	Perempuan	12	42,85%	MB
12	Syahira	Perempuan	12	42,85%	MB
13	Noval	Laki-laki	20	71,42%	BSH
14	Hafis	Laki-laki	11	39,28%	BB

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan anak pada siklus I mulai berkembang. Hasil dari perkembangan anak memiliki persentasi yang berbeda, namun tergolong 7 orang anak atau 50% sudah berkembang, 5 orang anak atau 36% mulai berkembang, dan 2 orang anak atau 14% belum berkembang. Rekapitulasi persentase hasil prasiklus dari ketercapaian masing-masing tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Rangkuman Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 1

No	Siklus I		
	Jumlah Anak	%	Interpretasi
1	7	50	Baik
2	5	36	Cukup
3	2	14	Kurang

Keterangan :

Jumlah : Jumlah anak

% : Prestasi Nilai Anak

Interprestasi :Ketuntasan Anak

Berdasarkan rumus ketuntasan secara klasikal maka diperoleh hasil ketuntasan secara keseluruhan, yaitu:

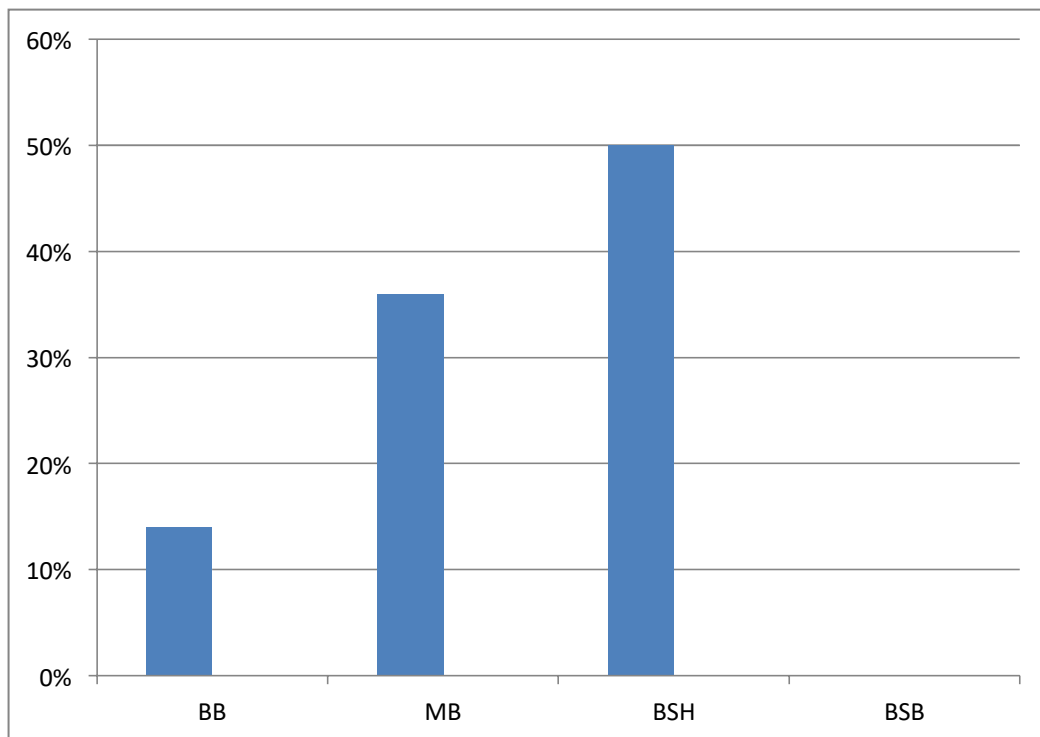
$$P = \frac{E}{n} \times 100$$

$$= \frac{4}{14} \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan hasil pada pengamatan siklus I peneliti melihat bahwa perkembangan motorik halus terdapat 7 orang anak dikatagorikan kurang , 5 orang anak dikata gorikan cukup dan 2 orang anak dikatagorikan kurang,

hingga dalam pertemuan prasiklus kemampuan motorik halus anak masih kurang berkembang. Dari hasil diatas dapat digambarkan pada diagram dibawah ini sebagai berikut:Tabel diatas menunjukkan bahwa hingga pertemuan kedua pada siklus I kemampuan motorik halus anak masih mulai berkembang. Dari hasil diatas dapat digambarkan pada diagram dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grapik Motorik Halus Anak dalam Kegiatan *Finger Painting* Pada Siklus 1



Berdasarkan grafik diatas bawa terdapat 14% anak masih belum berkembang, 36% orang anak mulai berkembang , 50% orang anak berkembang sesuai harapan dan 0% anak berkembang sesuai harapan. Maka terlihat bahwa masih banyak anak yang yang ingin dikembangkan motorik halus nya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian disiklus satu peneliti mengambil keputusan bahwa perkembangan motorik halus dalam menuangkan air kedalam wadah, mengaduk adonan, meremas dengan 10 jari tangan, meratakan adonan yang ada diatas kertas, melukis dengan jari sesuai tema, serta dalam mencucitangan melalui kegiatan *finger painting* tergolong masih kurang berkembang. Hal ini dikarenakan jari-jari anak belum lentur. Untuk itu peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya diperoleh sebagai berikut :

1. Kakunya jari-jari anak dalam meremas dengan 10 jari sehingga kegiatan meremas ada terlihat seperti mengerak-gerakkan jari sajatidak berbentuk seperti menggenggam.
2. Dalam menuangkan air masih banyak anak tumpah, maka dari itu peneliti melihat bahwa anak kurang mengkoordinasikan mata dan tangannya.
3. Beberapa anak memiliki kesulitan dalam mengaduk adonan karena terlihat pada saat anak mengaduk adonan wadahnya tertumpah hingga berserakan diatas meja.
4. Anak juga masih belum bisa meniru bentuk gambar yang dibuat oleh gurunya.
5. Terlihat bahwa adonan anak pada saat melukis masih bertumpuk-tumpuk, anak belum dapat meratakan cat adonan diatas kertas
6. Anak mulai dapat melukis dengan bantuan oleh guru

7. Ketika mencuci tangan beberapa anak tidak mampu membersihkan tangannya sendiri karena selesai cuci tangan, jari-jari anak masih kelihatan kotor. Anak hanya mengenakan air pada tangannya.
8. Dalam kegiatan *finger painting* peneliti harus lebih memperhatikan apakah anak sudah paham dengan penjelasan peneliti tentang cara melakukan kegiatan *finger painting*
9. Peneliti lebih memperhatikan dan memotivasi anak serta memberikan komunikasi yang baik bagi anak yang membutuhkan.

Maka dari hasil dari siklus I dengan hasil yang kurang memuaskan peneliti mengambil sikap untuk melanjutkan pada siklus II. Tujuan siklus 2 agar anak dapat mengembangkan motorik halus nya secara maksimal.

D. DISKRIPSI HASIL SIKLUS II

Berdasarkan refleksi siklus I yang telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darul Madani belum berkembang sesuai harapan. Maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan siklus II. Dalam siklus II peneliti melakukan 2 kali pertemuan.

1. Perencanaan Siklus II

Sebelum melakukan kegiatan siklus peneliti harus menyiapkan rencana kegiatan. Adapun perencanaan penelitian disiklus 2 meliputi:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru. Dengan tema spesifik yang berbeda dari siklus 1.
- b. Mempersiapkan rancangan kegiatan *finger painting*. Menyiapkan alat dan bahan, serta langkah-langkah kegiatan.

- c. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- d. Menyiapkan perlengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.
- e. Meminta bantuan kepada guru untuk membantu memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Tindakan Siklus II

Dalam tahap tindakan ini peneliti melakukan kegiatan pembuka, mengucapkan salam, melakukan nyanyian yang mengembangkan motorik halus, mencontohkan gerakan yang benar, menyanyikan lagu tema alat komunikasi, melafaskan ayat-ayat pendek, serta doa belajar. Pada kegiatan ini peneliti merangsang anak dalam menyebutkan apasaja alat komunikasi. Memberikan stimulus kepada anak dalam mengingat bagaimana caramembuat adonan. Kemudian guru memberikan arahan dalam melakukan kegiatan menuangkan air kedalam wadah, megaduk adonan, meremas dengan 10 jari tangan, meratakan adonan yang ada diatas kertas, melukis dengan jari sesuai tema, serta dalam mencuci tangan melalui kegiatan *finger painting* sebagaimana yang sebaiknya dilakukan anak.

Dalam kegiatan melukis peneliti menstimulus dalam membayangkan bentuk gambar serta menuangkannya dalam melukis. Memberika pujian kepada anak sehingga anak merasaa senang dari kegiatan yang dilakukannya.

3. Observasi

Selama kegiatan *finger painting* peneliti dibantu guru RA Darul Madani memberikan bantuan kepada anak dalam mnegembangkan motorik halus

anak yakni kegiatan menuangkan air kedalam wadah, megaduk adonan, meremas dengan 10 jari tangan, meratakan adonan yang ada diatas kertas, melukis dengan jari sesuai tema, serta mencuci tangan. Dalam siklus peneliti pemengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan kedua diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti sudah mulai optimal. Ini terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4. 7
Kemampuan Mootorik Anak Pada Siklus I.

No	Nama	Keterangan	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Aryo Andriansyah	Laki-laki	20	71,42%	BSH
2.	Wira Ahmad Zaki	Laki-laki	22	78,51%	BSH
3	OK Alqi Ghifari	Laki-laki	20	71,42%	BSH
4	Silfa Juliani	Perempuan	23	82,14%	BSB
5	Ridwansyah	Laki-laki	13	46,42%	MB
6	Jessika Oktavia	Perempuan	19	67,85%	BSH
7	M. Rifki Aditia	Laki-laki	19	67,85%	BSH
8	Dara	Perempuan	22	78,51%	BSH
9	Nurul Aini	Perempuan	22	78,51%	BSH
10	Fira Ayulandira	Perempuan	23	82,14%	BSB
11	Keysha	Perempuan	22	78,51%	BSH
12	Syahira	Perempuan	19	67,85%	BSH

13	Noval	Laki-laki	23	82,14%	BSB
14	Hafis	Laki-laki	16	57,14%	MB

Dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik anak usia dini mulai berkembang dalam kegiatan menuangkan air kedalam wadah, megaduk adonan, meremas dengan 10 jari tangan, meratakan adonan yang ada diatas kertas, melukis dengan jari sesuai tema, serta dalam mencucitangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting* sudah mulai berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil dari lembar hasil anak. Secara terperinci dapat dijelaskan melalui analisis data persentasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Rangkuman Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II.

No	Siklus II		
	Jumlah Anak	%	Interpretasi
1	2	14	Sangat baik
2	8	72	Baik
3	2	14	Cukup

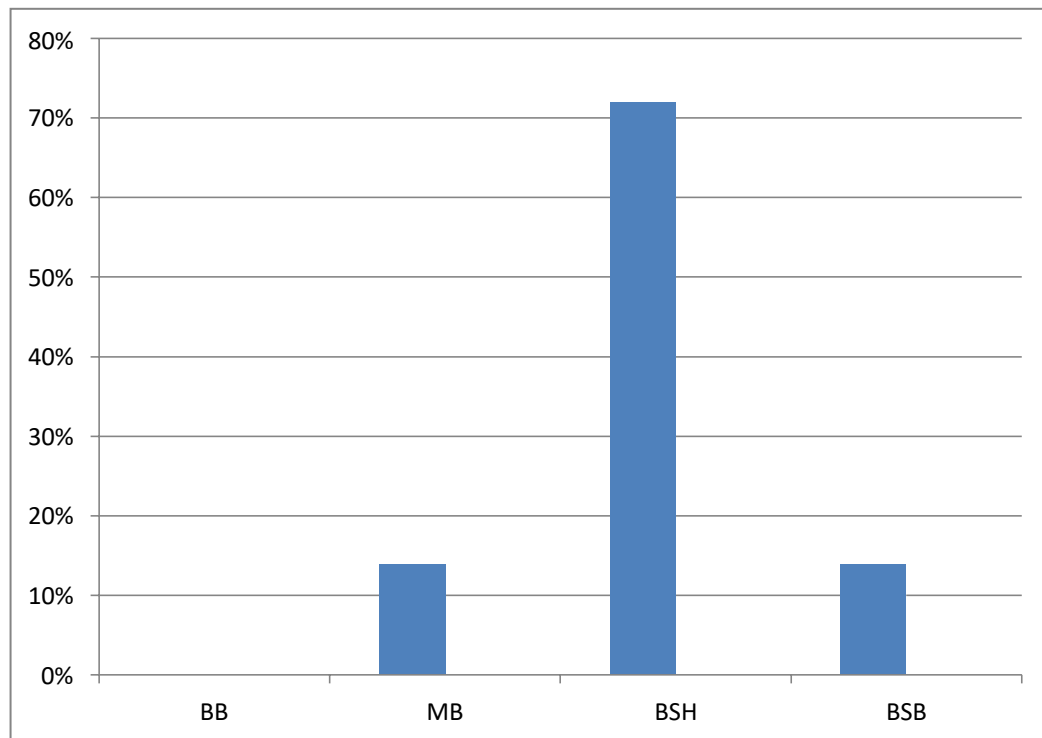
Keterangan :

Jumlah : Jumlah anak

% : Prestasi Nilai Anak

Berdasarkan pengamatan siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini dapat berkembang sesuai harapan namun beberapa anak masih mulai berkembang. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 85% anak sudah berkembang sesuai harapan dan 15% belum berkembang sesuai harapan. Dapat digambarkan pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 4.3
Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II.



Berdasarkan grafik diatas bawa terdapat 0% anak belum berkembang, 14% anak mulai berkembang, 72% anak berkembang sesuai harapan, 14% anak berkembang sangat baik. Maka terlihat bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus ana usia 5-6 tahun. Dilihat dari jumlah anak yang berkembang secara meningkat.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini. Hal ini dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah anak yang berkembang. Dalam kegiatan ini 12 anak (85%) sudah mengalami peningkatan. Sedangkan 2 anak (15) lagi yang masih belum berkembang sesuai harapan. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa motorik halus anak rata-rata sudah meningkat.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 di RA Darul Madani Jln. Pendidikan Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan dengan tema alat komunikasi merupakan kegiatan yang bertujuan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, yaitu siklus pertama dan kedua. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa banyaknya motorik halus anak berkembang. Peningkatan kemampuan anak hingga hari terakhir pada setiap siklusnya dapat dilihat secara jelas melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Persentase Siklus I dan II.

No	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah Anak	%	Interpretasi	Jumlah Anak	%	Interpretasi
1	6	43	Sudah	12	85	Sudah

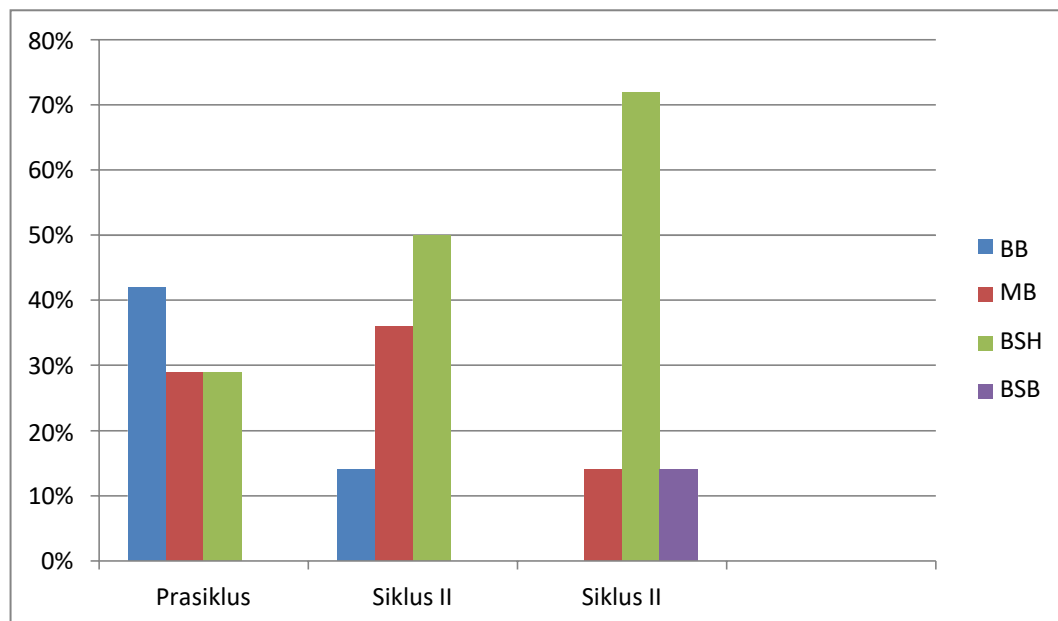
			Berkembang			Berkembang
2	8	57	Belum Berkembang Sesuai Harapan	2	15	Belum Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hari kedua siklus 1 jumlah anak yang sudah berkembang sebanyak 6 orang atau 43% dari jumlah keseluruhan anak, sedangkan anak yang belum berkembang sesuai harapan 57% dari jumlah keseluruhan. Pada siklus 2 ini dilakukan perbaikan pembelajaran dengan kegiatan *finger painting*. Namun pada siklus II ini, peneliti lebih memperhatikan gerakan tangan anak, mencontohkan sebagaimana mestinya, memberikan komunikasi yang tepat bagi anak yang membutuhkan, serta memberikan pujian untuk memotivasi anak agar lebih semangat dan percaya diri.

Setelah dilakukan tindakan disiklus II ternyata beberapa anak juga mengalami peningkatan yakni 10 anak atau 85% anak berkembang dan hanya 2 anak atau 15% belum dapat berkembang.

Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di siklus I dan siklus II dapat digambarkan melalui diagram batang dibawah ini:

Gambar 4.4
Pebandingan Hasil Motorik Halus Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*. Grafik menunjukkan dari hasil prasiklus, siklus I dan siklus II perkembangan motorik halus anak memiliki pesentase yang meningkat. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan *finger painting*. Selain itu dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain:

1. Dalam kegiatan *finger painting* dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni.
2. Membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya, seperti mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam meremas dengan 10 jari dengan benar, mengaduk sendiri tanpa tumpah, menuang air ke dalam wadah, melukis, serta mencuci tangan dengan bersih.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan obsevasi yang telah dilakukan terbukti bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak dalam meremas, menuang, meratakan, melukis, mengaduk dan mencuci tangan dapat berkembang pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* di RA Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Sei Tuan kesimpulan yang dapat diperoleh oleh peneliti bahwa perkembangan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan ini meningkat. Pada prasiklus peneliti mengamati 42 belum berkembang, 29% mulai berkembang, dan 29% berkembang sesuai harapan. Kemudian pada siklus I peneliti mengamati bahwa 43% anak mampu mengembangkan motorik halus dengan baik, 43% mulai berkembang dan 14% belum berkembang. Sedangkan pada siklus II mengamati bahwa 14% anak berkembang sangat baik, 72% berkembang sesuai harapan, dan 14% mulai berkembang.

Penerapan kegiatan *finger painting* di RA Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Sei Tuan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh gurunya. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dan penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan di siklus II. Mempersiapkan rancangan kegiatan *finger painting*. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting*, menyiapkan alat dan bahan, serta langkah-langkah kegiatan.

Kesimpulan yang dapat diperoleh oleh peneliti bahwa perkembangan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan *finger painting* meningkat. Dalam siklus I anak mengalami perkembangan 43% sedangkan pada siklus II 85%.

B. Saran

Saran yang disampaikan oleh peneliti adalah

Perlu adanya usaha serius yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam mengajar setiap guru seharusnya tidak hanya menguasai materi pembelajaran saja, tetapi dapat juga menguasai berbagai penggunaan metode dan media belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kegiatan *finger painting* dapat dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa senang anak dan kreativitas anak.

Daftar Pustaka

- Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Khadijah, *Pendidikan Prasekola*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Sit Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Sit Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan:Perdana Publishing, 2015.
- Sit Masganti, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2012
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Al Rasyidin Dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori belajar dan pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2011
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Triharto Agung, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini 30 Permainan Matematika dan Sains*, Jakarta: C. V Andi Offset, 2013
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2004
- Hasnida, *Panduan Pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Paud 2013*, Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2016
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas terbuka, 2007

LAMPIRAN I

(RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok/ Usia: B/ 5-6 Tahun

Tema/ Sub tema: Alat Komunikasi/ Surat

KD;1.1, 2.1, 2.2,2.3, 2.4, 2.5, 2.7,3.3,3.10, 3.12, 4.1, 4.14,4.15

-Materi:

- Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Anak bertanya tentang alat komunikasi
- Guru menjelaskan tentang alat komunikasi
- Aku tahu bentuk surat
- Anak membuat adonan
- Anak melukis surat
- Perasaan senang dan sedih
- Anak bernyanyi tentang surat

-Alat dan bahan

- Kertas gambar alat komunikasi
- Air, tepung, pewarna, pewarna makanan,
- Mangkuk dan sendok

A. PEMBUKAAN

- Bernyanyi “ surat”
- Bernyanyi menggerakkan otot halus
- Do’a sebelum belajar
- Membaca surah pendek
- Berdiskusi apa yang dilakukan sebagai rasa terima kasih pada Tuhan atas ciptaannya

B. INTI

- Guru menunjukkan kertas gambar alat komunikasi
- Guru menanyakan serta memberi penjelasan hal-hal yang terkait dengan surat
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.
 - Kegiatan 1 : Menyebutkan apa yang anak ketahui tentang surat

- Kegiatan 2 :Membuat adonan *finger painting*
- Kegiatan 3 : Membuat lukisan bentuk surat
- Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan surat tersebut?

C. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, permainan apa yang paling disukai.
- Bercerita pendek tentang pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Berdo'a setelah belajar.

Rencana Penilaian

Program Pembelajaran	KD	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1, 4.1	-Anak mempercayai bahwa yang ada di bumi ciptaan Allah -Anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Dan membacakan surah pendek
Mororik	3.3	Anak melakukan kegiatan <i>finger painting</i>
Sosem	2.1, 2.5	Anak terbiasa memberi salam dan selalu memiliki permainan rasa percaya dini
Kognitif	2.2	Anak bertanya tentang surat dan kegiatan membuat adonan
Bahasa	3.10	Anak suka membaca dan mendengarkan cerita
Seni	2.3	Anak membuat lukisan berbentuk surat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok/ Usia: B/ 5-6 Tahun

Tema/ Sub tema: Alat Komunikasi/ Radio

KD;1.1, 2.1, 2.2,2.3, 2.4, 2.5, 2.7,3.3,3.10, 3.12, 4.1, 4.14,4.15

-Materi:

- Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Anak bertanya tentang alat komunikasi
- Guru menjelaskan tentang alat komunikasi
- Aku tahu bentuk dan kegunaan radio
- Anak membuat adonan
- Anak melukis radio
- Perasaan senang dan sedih

-Alat dan bahan

- Kertas gambar alat komunikasi
- Air, tepung, pewarna, pewarna makanan,
- Mangkuk dan sendok

D. PEMBUKAAN

- Bernyanyi “ surat”
- Bernyanyi menggerakkan otot halus
- Do’a sebelum belajar
- Membaca Doa Sehari-hari
- Berdiskusi apa yang dilakukan sebagai rasa terima kasih pada Tuhan atas ciptaannya

E. INTI

- Guru menunjukkan kertas gambar radio
- Guru menanyakan serta memberi penjelasan hal-hal yang terkait dengan radio
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.
 - Kegiatan 1 : Menyebutkan apa yang anak ketahui tentang radio

- Kegiatan 2 :Membuat adonan *finger painting*
- Kegiatan 3 : Membuat lukisan bentuk radio
- Guru menanyakan kepada anak apakah mereka memiliki radio?

F. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, permainan apa yang paling disukai.
- Bercerita pendek tentang pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Berdo'a setelah belajar.

Rencana Penilaian

Program Pembelajaran	KD	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1, 4.1	-Anak mempercayai bahwa yang ada di bumi ciptaan Allah -Anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Dan membacakan doa sehari-hari
Mororik	3.3	Anak melakukan kegiatan <i>finger painting</i>
Sosem	2.1, 2.5	Anak terbiasa memberi salam dan selalu memiliki permainan rasa percaya dini
Kognitif	2.2	Anak bertanya tentang radio dan kegiatan membuat adonan
Bahasa	3.10	Anak suka membaca dan mendengarkan cerita
Seni	2.3	Anak membuat lukisan berbentuk radio

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok/ Usia: B/ 5-6 Tahun

Tema/ Sub tema: Alat Komunikasi/ Televisi

KD;1.1, 2.1, 2.2,2.3, 2.4, 2.5, 2.7,3.3,3.10, 3.12, 4.1, 4.14,4.15

-Materi:

- Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Anak bertanya tentang alat komunikasi
- Guru menjelaskan tentang alat komunikasi
- Aku tahu bentuk Televisi
- Anak membuat adonan
- Anak melukis surat
- Perasaan senang dan sedih
- Anak bernyanyi tentang surat

-Alat dan bahan

- Kertas gambar alat komunikasi
- Air, tepung, pewarna, pewarna makanan,
- Mangkuk dan sendok

G. PEMBUKAAN

- Bernyanyi “ Alat komunikasi”
- Bernyanyi menggerakkan otot halus
- Do’a sebelum belajar
- Membaca surah pendek
- Berdiskusi apa yang dilakukan sebagai rasa terima kasih pada Tuhan atas ciptaannya

H. INTI

- Guru menunjukkan kertas gambar alat komunikasi
- Guru menanyakan serta memberi penjelasan hal-hal yang terkait dengan surat
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.
 - Kegiatan 1 : Menyebutkan apa yang anak ketahui tentang surat
 - Kegiatan 2 :Membuat adonan *finger painting*

- Kegiatan 3 : Membuat lukisan bentuk televisi
- Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan televisi dan bentuk tersebut?

I. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, permainan apa yang paling disukai.
- Bercerita pendek tentang pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Berdo'a setelah belajar.

Rencana Penilaian

Program Pembelajaran	KD	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1, 4.1	-Anak mempercayai bahwa yang ada di bumi ciptaan Allah -Anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Dan membacakan surah pendek
Mororik	3.3	Anak melakukan kegiatan <i>finger painting</i>
Sosem	2.1, 2.5	Anak terbiasa memberi salam dan selalu memiliki permainan rasa percaya dini
Kognitif	2.2	Anak bertanya tentang televisi dan kegiatan membuat adonan
Bahasa	3.10	Anak suka membaca dan mendengarkan cerita
Seni	2.3	Anak membuat lukisan berbentuk televisi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok/ Usia: B/ 5-6 Tahun

Tema/ Sub tema: Alat Komunikasi/ Hanphone

KD;1.1, 2.1, 2.2,2.3, 2.4, 2.5, 2.7,3.3,3.10, 3.12, 4.1, 4.14,4.15

-Materi:

- Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Guru menjelaskan tentang alat komunikasi
- Aku tahu hanphone
- Anak membuat adonan
- Anak melukis gambar hanphone
- Perasaan senang dan sedih
- Anak bernyanyi tentang handphone

-Alat dan bahan

- Kertas gambar alat komunikasi
- Air, tepung, pewarna, pewarna makanan,
- Mangkuk dan sendok

J. PEMBUKAAN

- Bernyanyi “handphone”
- Bernyanyi menggerakkan otot halus
- Do’a sebelum belajar
- Membaca surah pendek
- Berdiskusi apa yang dilakukan sebagai rasa terima kasih pada Tuhan atas ciptaannya

K. INTI

- Guru menunjukkan kertas gambar alat komunikasi
- Guru menanyakan serta memberi penjelasan hal-hal yang terkait dengan surat
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.
 - Kegiatan 1 : Menyebutkan apa yang anak ketahui tentang handphone

- Kegiatan 2 :Membuat adonan *finger painting*
- Kegiatan 3 : Membuat lukisan bentuk handphone
- Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah memegang hanphone tersebut?

L. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, permainan apa yang paling disukai.
- Bercerita pendek tentang pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Berdo'a setelah belajar.

Rencana Penilaian

Program Pembelajaran	KD	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1, 4.1	-Anak mempercayai bahwa yang ada di bumi ciptaan Allah -Anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Dan membacakan doa sehari-hari
Mororik	3.3	Anak melakukan kegiatan <i>finger painting</i>
Sosem	2.1, 2.5	Anak terbiasa memberi salam dan selalu memiliki permainan rasa percaya dini
Kognitif	2.2	Anak bertanya tentang handphone dan kegiatan membuat adonan
Bahasa	3.10	Anak suka membaca dan mendengarkan cerita
Seni	2.3	Anak membuat lukisan berbentuk hanphone

Lampiran II
(LEMBAR HASIL OBSERVASI)

Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting*
Prasiklus

No.	Nama	Menuang Air				Mengaduk Adonan				Meremas Adonan 10 jari				Menyendok tepung				Melukis Sesuai Tema				Meratakan Adonan lukisan yang ada di Kertas				Mencuci Tangan				Skor	Perse ntasi
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Aryo Andriansyah	√				√				√				√				√				√				√				9	BB
2.	Wira Ahmad Zaki			√				√				√		√					√				√				√			18	BSH
3.	Ok Alqi Ghifari	√				√					√				√			√				√				√				9	MB
4.	Silfa Juliani			√			√						√	√						√			√			√				18	BSH
5.	Ridwansyah	√				√				√				√				√				√				√				7	BB
6.	Jesika Oktavia		√			√					√				√			√					√			√				10	MB
7.	Rifky Aditya		√			√					√			√					√				√			√				10	MB
8.	Dara		√					√				√		√						√			√				√			18	BSH
9.	Nurul Aini		√			√					√				√				√				√			√				13	BB
10.	FiraAyulandira		√				√					√		√					√				√			√				17	BSH
11.	Keysha		√				√				√				√			√					√			√				12	MB
12.	Syahira		√			√					√			√					√				√				√			12	MB
13.	Noval			√				√				√				√			√					√		√				20	BSH
14.	Hafis	√				√					√			√				√				√				√				7	BB

Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting*
Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Menuang Air				Mengaduk Adonan				Meremas Adonan 10 jari				Menyendok tepung				Melukis Sesuai Tema				Meratakan Adonan lukisan yang ada di Kertas				Mencuci Tangan				Skor	Keterangan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1.	Aryo Andriansyah			√			√					√				√			√				√				√							17	BSH
2.	Wira Ahmad Zaki			√				√				√				√				√			√				√							18	BSH
3.	Ok Alqi Ghifari			√			√					√				√			√				√				√							17	BSH
4.	Silfa Juliani			√				√					√			√				√			√					√						21	BSH
5.	Ridwansyah	√				√				√					√			√				√				√								8	BB
6.	Jesika Oktavia		√				√				√				√				√				√				√							14	MB
7.	Rifky Aditya		√				√					√		√					√				√				√							14	MB
8.	Dara		√					√				√				√				√			√				√							18	BSH
9.	Nurul Aini		√			√					√				√				√				√				√							13	MB
10.	Syafira		√				√					√				√			√				√				√							17	BSH
11.	Keysha		√				√				√				√			√				√				√								12	MB
12.	Syahira		√				√				√			√					√				√				√							12	MB
13.	Noval			√				√				√				√				√			√				√							20	BSH
14.	Hafis		√				√				√				√			√				√				√								11	BB

Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting*
Siklus II Pertemuan I

No.	Nama	Menuang Air				Mengaduk Adonan				Meremas Adonan 10 jari				Mencoret dengan jari				Melukis Sesuai Tema				Meratakan Adonan lukisan yang ada di Kertas				Mencuci Tangan				Skor	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Aryo Andriansyah			√				√				√				√			√					√			√			19	BSH
2.	Wira Ahmad Zaki			√				√				√				√				√				√			√			20	BSH
3.	Ok Alqi Ghifari			√		√					√				√				√				√				√			19	BSH
4.	Silfa Juliani			√				√					√			√				√				√				√		22	BSB
5.	Ridwansyah	√				√				√					√			√				√				√				11	MB
6.	Jesika Oktavia		√				√					√				√			√					√			√			17	BSH
7.	Rifky Aditya		√				√					√				√			√					√			√			17	BSH
8.	Dara			√				√				√				√				√				√			√			20	BSH
9.	Nurul Aini		√				√					√				√			√					√			√			17	BSH
10.	Syafira			√				√					√			√			√				√				√			20	BSH
11.	Keysha			√			√					√				√			√					√			√			19	BSH
12.	Syahira			√			√					√				√			√					√			√			19	BSH
13.	Noval			√				√					√				√			√				√			√			22	BSH
14.	Hafis		√			√				√					√			√					√				√			11	BB

Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting*
Siklus II Pertemuan II

No.	Nama	Menuang Air				Mengaduk Adonan				Meremas Adonan 10 jari				Mencoret dengan jari				Melukis Sesuai Tema				Meratakan Adonan lukisan yang ada di Kertas				Mencuci Tangan				Skor	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Aryo Andriansyah			√			√					√				√			√					√			√			20	BSH
2.	Wira Ahmad Zaki			√				√				√				√				√				√			√			22	BSH
3.	Ok Alqi Ghifari			√		√					√				√				√				√				√			20	BSH
4.	Silfa Juliani			√				√					√			√				√				√				√		23	BSB
5.	Ridwansyah	√				√				√					√			√				√				√				13	MB
6.	Jesika Oktavia		√				√					√				√			√					√			√			19	BSH
7.	Rifky Aditya		√				√					√				√			√					√			√			19	BSH
8.	Dara			√				√				√				√				√				√			√			22	BSH
9.	Nurul Aini		√				√					√				√			√					√			√			22	BSH
10.	Syafira			√				√					√			√			√				√				√			23	BSB
11.	Keysha			√			√					√				√			√					√			√			22	BSH
12.	Syahira			√			√					√				√			√					√			√			19	BSH
13.	Noval			√				√					√				√			√				√			√			23	BSB
14.	Hafis		√			√				√					√			√					√				√			16	MB

Lampiran III

DOKUMENTASI



Anak Melakukan tanya jawab dalam kegiatan finger painting



Anak Menuangkan Air ke Dalam Wadah Masing-Masing



Peneliti mencontohkan kegiatan membuat adonan *finger painting*



Anak Menyendok tepung kedalam wadah masing-masing



Anak Sedang Mencuci Tangan Masing-Masing



Anak Sedang Meremas Adonan makanan



Anak Sedang Menyendok Adonan



Mengaduk adonan *finger Painting*



Anak mulai melukis sesuai dengan imajinasinya tentang alat komunikasi



Guru melihat kebersihan anak setelah mencuci tangan



Kegiatan Megadu Adonan finger panting



Anak Perempuan Mencuci Tangan Sendiri



Kegiatan Meluis sesuai Kreativitas Anak



Kegiatan Meluis sesuai Kreativitas Anak



Alat Dan Bahan *Finger Painting*



Anak Meremas dengan 10 jari dibantu gurunya



Anak Melukis dengan Bantuan Gurunya



Anak Melukis sesuai dengan Tema



Anak Meratakan Adonan Lukisan yang ada di Kertas Agar Terlihat Bersih



Anak Menuang Adonak ke Wajan Untuk Dimasak



Hasil Melukis Tema Surat



Hasil Melukis Tema Televisi

